

BAB 5**PEMBAHASAN****5.1 Permasalahan ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif**

Review pada 11 artikel yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif, antara lain kurangnya informasi dan pendidikan kesehatan seperti persepsi ibu yang mengira bahwa susu formula sama kandungan gizinya dengan ASI atau bahkan lebih dan akhirnya memutuskan untuk memberi susu formula pada anaknya karena dinilai lebih praktis, kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga dan tempat kerja dalam pemberian ASI eksklusif, lingkungan kerja yang kurang mendukung dibuktikan dengan tidak tersedianya tempat menyusui atau pojok laktasi bagi ibu, dan kebijakan cuti melahirkan yang relatif singkat sehingga ibu harus kembali bekerja dan kesulitan dalam memberikan ASI secara eksklusif untuk bayinya.

Dari berbagai permasalahan tersebut, terdapat beberapa masalah yang saling berkaitan satu sama lain, misalnya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tinggi tentang ASI eksklusif tetapi tidak mendapat dukungan fasilitas seperti pojok laktasi atau waktu yang cukup untuk menyusui dari tempat bekerja berakhir memberikan susu formula karena tidak dapat menyusui bayinya di tempat kerja. Atau ibu yang mendapat dukungan fasilitas seperti pojok laktasi atau lemari es untuk penyimpanan ASI akan tetapi ibu tidak mengerti cara pemerahan ASI sehingga ASI tidak bisa keluar.

Pengaruh tidak langsung yang signifikan dari dukungan baik secara material maupun non material dari tempat kerja tentang durasi dan konsistensi ibu dalam menyusui adalah untuk mencapai target ASI eksklusif. Dengan struktur fisik dan sosial tempat kerja yang telah diteliti dalam beberapa tahun terakhir, sangat penting untuk memahami sepenuhnya bagaimana lingkungan kerja memengaruhi perilaku menyusui ibu pekerja, semakin banyak tersedianya fasilitas semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk menyusui para ibu bekerja juga sangat penting, perhatian perlu dirasakan ibu sebab terdapat studi yang mengatakan bahwa wanita yang merasa didukung di tempat kerja memiliki motivasi dan keinginan yang lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Diperlukan usaha yang lebih baik dari pihak tempat ibu bekerja untuk meningkatkan motivasi ibu dalam mencapai tujuan menyusui mereka selama minimal 6 bulan.

Cara lain dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah dengan menerapkan manajemen ASI pada lingkungan kerja yang terdiri dari manajemen waktu dan penerapan disiplin dalam memerah ASI, Prinsip *first in first out* dan prinsip *supply and demand*. Ibu dituntut untuk mengelola waktu dengan baik agar dapat memerah ASI. Ibu juga diharuskan meluangkan waktunya di sela-sela pekerjaan dengan menyesuaikan kondisi pekerjaan karena jika ibu memerah ASI dalam keadaan tidak rileks maka hasil ASI yang diperah tidak optimal. Pemanfaatan waktu istirahat menjadi solusi bagi ibu. Prinsip manajemen waktu yang tepat sangat penting sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. Prinsip dari *supply and demand* berkaitan dengan keadaan ibu. Produksi ASI dipengaruhi oleh frekuensi dan jumlah ASI yang dihasilkan ibu.

Ibu yang berkonsultasi dengan perawatan kesehatan profesional menyusui lebih lama dibandingkan mereka yang tidak berkonsultasi. Selain itu, lebih banyak ibu yang mencari dukungan profesional cenderung menyusui secara eksklusif hingga enam bulan atau lebih dibandingkan dengan ibu yang tidak mencari dukungan tenaga kesehatan profesional. Jadi, jaringan dukungan ASI secara positif juga mempengaruhi prevalensi dan durasi menyusui pada ibu bekerja.

5.2 Keterbatasan dan bias penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain

1. Hanya berfokus pada ibu pekerja sebagai sumber informasi, dan tidak pada instansi tempat ibu bekerja, tenaga kesehatan profesional dan keluarga untuk mendapat lebih banyak informasi untuk mengatasi permasalahan pemberian ASI.
2. Penelitian lebih berfokus pada permasalahan apa saja yang dihadapi ibu dan kurang berfokus pada solusi yang diperlukan ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut.
3. Peneliti kurang banyak menambahkan referensi untuk tinjauan pustaka.

Bias dalam penelitian ini adalah bias karena peneliti dalam pengumpulan data yang terstruktur dan bersifat sangat fleksibel dimana peneliti mungkin hanya mengamati hal-hal yang menarik perhatiannya saja sehingga melewati detail dari informasi-informasi penting dan melupakan fakta-fakta lain yang seharusnya dicatat dan dicantumkan.